

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa-masa di bangku sekolah dasar merupakan salah satu bagian dari perjalanan usia manusia yakni pada usia 6 sampai 13 tahun. Pada saat anak berada di kelas V anak mulai berusia antara 11 sampai 12 tahun sehingga anak ini mulai menginjak masa awal remaja. Kata remaja mengandung beraneka ragam kesan, ada yang mengatakan masa remaja seperti layaknya masa perkembangan lainnya. Ada yang mengatakan masa remaja merupakan masa yang selalu menyusahkan, tetapi ada yang lebih positif bahwa masa remaja harus dimanfaatkan sebagai salah satu sumber daya manusia. Diantara berbagai kesan di atas, agaknya kesan terakhir lebih banyak benarnya, bahwa masa remaja merupakan usia yang penuh potensi, vitalitas, semangat patriotis, harapan bangsa sebagai penerus generasi tetapi bila pertumbuhan remaja kurang begitu diperhatikan terutama oleh orang tua dan tumbuh dengan sendiri tentu harapan itu masih dalam tanda tanya. Kurang adanya perhatian dari orang tua mengenai jiwa anak dapat menimbulkan perselisihan paham, akhirnya timbul konflik antara remaja dengan orang tua.

Masa anak SD sebagai keadaan transisi dari anak-anak yang telah ditinggalkan. Masa ini merupakan masa-masa sulit bagi mereka karena pada masa ini anak baru melepaskan status barunya yaitu lepas dari kanak-kanak menuju dewasa. Sejak kanak-kanak menjadi dewasa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sedangkan untuk memenuhi kebutuhan

dari dalam dan dari luar anak perlu adanya kecakapan, kemampuan untuk dapat diterima di lingkungan. Dalam masa peralihan ini anak SD seakan-akan tidak menentu, kadang-kadang anak SD dianggap terlalu besar untuk anak-anak, tetapi sering disebut juga terlalu kecil untuk orang dewasa. Dengan tidak menentu status ini kadang-kadang anak SD kelas V merasa bingung terhadap dirinya. Seringkali anak SD kelas V sukar untuk menentukan sikapnya. Jika ia bersikap seperti anak, maka ia dikatakan sudah besar dan tidak pantas lagi. Dan kalau bersikap seperti orang dewasa ia dikatakan masih kecil. Kebingungan ini menyebabkan tingkah laku dan perbuatan yang bermacam-macam bagi si anak.

Sering terjadi banyak orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah hati, karena anaknya yang telah menginjak awal remaja itu menjadi keras kepala, sukar di atur, mudah tersinggung dan suka melamun. Di samping itu juga tidak sedikit anak SD yang merasa tidak mendapat tempat dikalangan orang-orang dewasa, dengan demikian para remaja mencoba mencari jalan keluar, mereka ingin hidup lepas dan bebas dari segala ikatan. Maka timbullah kelompok-kelompok anak-anak yang kadang kala bersifat destruktif yang melanggar nilai dan norma yang mengarah pada kenakalan, seperti yang dikemukakan oleh Nurbani YS dan A Ariyadi W (2002: 88), bahwa :

“Perilaku khusus anak menyangkut konsep nilai dan norma, suatu perbuatan dapat dikatakan nakal bila berkaitan dengan pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pelanggaran dapat berarti menyimpang, bertentangan bahkan merusak norma yang sudah ada”.

Banyak faktor yang mempengaruhi anak SD untuk bertingkah laku baik dan buruk, antara lain faktor dari individu sendiri, faktor keluarga, faktor dari

masyarakat sekitar serta dari sekolah. Lingkungan rumah dengan seluruh penghuninya adalah lingkungan yang terdekat dan paling dasar dalam pembentukan kepribadian terutama perhatian yang diberikan orang tua dalam hal pemenuhan tugas perkembangan dan kebutuhan anak. Demikian halnya anak di kelas V SD Negeri Kliwonan 2 yang tergolong memiliki perilaku kurang mengembirakan ada beberapa anak. Dari hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa anak-anak tersebut merupakan anak yang senantiasa tinggal kelas sehingga dalam satu tahapan (tingkat kelas) anak harus menempuh selama 2 tahun, akibatnya usia anak tersebut telah melebihi batas normal anak SD. Ada juga anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya, sehingga anak di rumah bersama dengan kakek atau neneknya, akibatnya kakek atau neneknya tak mampu memberikan bimbingan yang sewajarnya pada anak tersebut. Akibat dari semua itu anak menjadi berperilaku yang cenderung nakal sehingga suka mengganggu anak lain.

Kemampuan guru yang memadai dalam menangani anak SD yang memiliki perilaku khusus anak perlu dimiliki oleh setiap guru di Sekolah atau Madrasah. Adapun cara penanganan siswa yang memiliki kenakalan dapat dilakukan dengan pendekatan yang tepat bagi anak tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan terhadap mereka yang mengalami gangguan dalam perkembangannya merupakan salah satu penanganan yang tergolong khusus. Artinya siswa yang tergolong memiliki gangguan pada level atas perlu diprioritaskan. Alasan dipilihnya pendekatan yang tepat oleh guru dimaksudkan agar gangguan yang dialami anak dapat ditangani secara optimal dan guru mengenali benar gangguan yang sebenarnya. Berdasarkan latar

belakang tersebut di atas, maka perlu mengadakan penelitian dengan judul:
**“Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak kelas V SD Negeri
Kliwonan 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran
2011/2012”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: tentang usaha guru untuk mengatasi kenakalan anak kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Dari fokus penelitian tersebut dapat dirinci kedalam dua sub fokus sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kenakalan anak kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kenakalan anak kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dalam penanganan kenakalan anak, khususnya siswa SD.

2. Manfaat Praktis :

Kegunaan praktis dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bagi orang tua

- 1) Dapat dijadikan referensi dalam usaha orang tua untuk memberikan nasehat kepada anaknya yang mempunyai tingkah laku nakal.
- 2) Dapat digunakan acuan dalam usaha menangani anaknya yang nakal.

- b. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan masukan untuk memberikan nasehat kepada siswa yang nakal agar tidak nakal lagi.
- 2) Dapat dijadikan acuan dalam menangani siswa yang nakal agar menjadi anak yang baik.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa khususnya bagi siswa yang nakal agar mengetahui dampak dari kenakalannya yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

d. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengupas tentang kenakalan anak dan solusi pencegahannya.